

DISFEMISME DALAM KOMENTAR NETIZEN PADA VIDEO DASH CAM OWNERS INDONESIA DI YOUTUBE

DISFEMISM IN NETIZEN COMMENTS ON DASH CAM OWNERS INDONESIA ON YOUTUBE

Sentot Yudi Prasetyo¹, Ahmad Wahyudin²

¹Universitas Negeri Yogyakarta, ²Universitas Negeri Yogyakarta
INDONESIA

¹sentotyudip@gmail.com, ²ahmadwahyudin@uny.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan disfemisme, meliputi: bentuk disfemisme dan referensi disfemisme yang terdapat dalam komentar *netizen* pada video *Dash Cam Owners Indonesia* di youtube. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Data diperoleh dengan menggunakan teknik menyimak dan mencatat. Data dianalisis menggunakan metode agih: teknik BUL dan teknik perluas. Teknik Keabsahan data diperoleh melalui ketekunan pengamatan, diskusi sejawat, serta kecukupan referensial. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. Pertama, bentuk disfemisme yang ditemukan dalam komentar *netizen* pada video *Dash Cam Owners Indonesia* di youtube adalah bentuk gramatikal berupa kata, frasa, dan klausa. Bentuk disfemisme berupa kata yang ditemukan adalah kata dasar, kata berimbuhan, kata ulang, dan kata majemuk. Sementara itu, bentuk disfemisme berupa frasa yang ditemukan adalah frasa endosentrik dan frasa eksosentrik. Kedua, referensi disfemisme yang ditemukan dalam komentar *netizen* pada video *Dash Cam Owners Indonesia* di youtube adalah referensi benda dan binatang, bagian tubuh, penyakit, aktivitas, peristiwa, dan sifat atau keadaan.

Kata Kunci: disfemisme, komentar *netizen*, video *Dash Cam Owners Indonesia*, youtube

ABSTRACT

This study aims to describe dysphemism, including: forms of dysphemism and dysphemism references contained in netizens' comments on the Dash Cam Owners Indonesia video on Youtube. This research is a qualitative descriptive study. The data obtained using the listening and note technique. The Data were analyzed using the distribution method: BUL technique and extending technique. The validity of the data technique is obtained through perseverance of observation, peer discussion, and referential adequacy. The results of this study are as follow. First, the form of dysphemism found in netizen comments on the Dash Cam Owners Indonesia video on YouTube is a grammatical form of words, phrases and clauses. The Forms of dysphemism in the form of words found are basic words, affixed words, repeat words, and compound word. Meanwhile, the form of dysphemism in the form of phrases found is endocentric and exocentric phrases. Second, the reference to dysphemism found in netizens' comments on the Dash Cam Owners Indonesia video on YouTube is a reference to objects and animals, body parts, diseases, activities, events, and the nature or condition.

Keywords: *dysphemism, netizens' comments, Dash Cam Owners Indonesia video, youtube*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang dimiliki manusia sejak lahir. Dalam menyampaikan pesan maupun perasaannya kepada orang lain, manusia harus melakukan interaksi. Oleh karena itu, manusia menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi. Walija (1996: 4) menyatakan bahwa bahasa adalah komunikasi yang paling lengkap dan efektif untuk menyampaikan ide, pesan, maksud, perasaan, dan pendapat kepada orang lain. Tanpa bahasa kita tidak akan bisa menyampaikan dan mengetahui berbagai informasi. Hal tersebut merupakan salah satu fungsi penting dari bahasa yaitu fungsi informasional.

Selain memiliki fungsi informasional bahasa juga memiliki fungsi ekspresif atau emotif, yaitu bahasa dapat digunakan untuk mengungkapkan perasaan dan sikap penuturnya. Leech (2003: 27) menyatakan bahwa bahasa mencerminkan perasaan pribadi penutur, termasuk sikapnya terhadap pendengarnya atau sikapnya mengenai sesuatu yang dikatakannya.

Pentingnya melakukan komunikasi mendorong manusia untuk menciptakan berbagai macam media komunikasi, salah satunya adalah media sosial. Media sosial biasanya digunakan untuk bertukar pesan, menyampaikan berita, dan mengekspresikan diri. Media sosial memiliki kekuatan untuk mempengaruhi pandangan publik mengenai suatu hal. Ungkapan seseorang di media sosial seperti komentar yang menggunakan kata berdisfemisme dapat mempengaruhi pemikiran pembacanya. Masyarakat yang membaca komentar yang menggunakan kata berdisfemisme dapat terpengaruh untuk ikut menggunakannya. Semakin banyak penggunaan disfemisme dalam media sosial dapat memperburuk bahasa yang berkembang di masyarakat.

Media sosial terbagi menjadi beberapa jenis, salah satunya adalah *content communities*. Media sosial yang termasuk dalam *content communities*, diantaranya *flickr*, *mediafire*, *4shared*, *rapidshare*, dan *youtube*. *Youtube* adalah media sosial dengan situs web yang menyediakan berbagai macam video mulai dari video klip, film, serta video-video yang dibuat oleh pengguna *youtube* itu sendiri.

Akun *youtube Dash Cam Owners Indonesia* adalah salah satu akun media sosial yang menarik menurut peneliti. Akun *youtube* ini mengunggah kumpulan video tentang kecelakaan dan perilaku kurang baik para pengendara motor maupun mobil yang terjadi di Indonesia. Dalam komentar yang terdapat pada video *Dash Cam Owners Indonesia* di *youtube*, banyak ditemukan disfemisme yang digunakan oleh *netizen*. Komentar berdisfemisme tersebut digunakan oleh para *netizen* untuk menyampaikan dan mengungkapkan rasa tidak suka mereka terhadap tindakan kurang baik para pengendara motor maupun mobil yang terjadi di video *Dash Cam Owners Indonesia*.

Adapun rumusan masalah yang akan dibahas yaitu Apa saja bentuk disfemisme dan referensi apa saja yang ditunjuk oleh disfemisme yang terdapat dalam komentar *netizen* pada video *Dash Cam Owners Indonesia* di *youtube*. Tujuan penelitian ini yaitu Mendeskripsikan bentuk-bentuk disfemisme dan mendeskripsikan referensi yang ditunjuk oleh disfemisme yang terdapat dalam komentar *netizen* pada video *Dash Cam Owners Indonesia* di *youtube*.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini bermaksud mendeskripsikan data berupa bentuk-bentuk disfemisme dan referensi disfemisme yang terdapat dalam komentar *netizen* pada video *Dash Cam Owners Indonesia* di *youtube*.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah komentar *netizen* pada video *Dash Cam Owners Indonesia* di *youtube*. Objek kajian meliputi: (1) Bentuk kebahasaan dalam disfemisme, dan (2)

Referensi yang ditunjuk oleh disfemisme dalam komentar *netizen* pada video *Dash Cam Owners Indonesia* di *youtube*.

Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*). Dalam hal ini, peneliti dituntut untuk memiliki kemampuan dan pengetahuan yang memadai tentang hal-hal yang berkaitan dengan disfemisme. Instrumen lain yang digunakan adalah indikator bentuk disfemisme dan referensi disfemisme yang diambil dari teori-teori disfemisme.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak dan catat. Teknik simak dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menyimak penggunaan bahasa yang ada dalam komentar *netizen* pada video *Dash Cam Owners Indonesia* di *youtube*. Penggunaan bahasa yang ada dalam komentar *netizen* tersebut dibaca berulang kali. Kemudian peneliti menentukan bentuk disfemisme yang dapat dijadikan data penelitian dengan menggunakan kriteria-kriteria yang terdapat dalam tabel indikator.

Kegiatan selanjutnya adalah pencatatan data yang telah ditemukan dalam subjek penelitian yang sesuai dengan bentuk kebahasaan dalam disfemisme dan referensi yang ditunjuk oleh disfemisme ke dalam kartu data. Penulisan data disertai dengan pengkodean data serta tanggal dan bulan terbit sesuai dengan kode yang telah ditetapkan.

Metode dan Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan dalam analisis data adalah metode agih. Metode agih yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah teknik dasar BUL. Teknik lanjutan dalam penelitian ini adalah teknik perluas.

Uji Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian, pemeriksaan dilakukan dengan menggunakan teknik pemeriksaan ketekunan pengamatan, diskusi dengan teman sejawat, serta kecukupan referensial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian terhadap disfemisme dalam komentar *netizen* pada video *Dash Cam Owners Indonesia* di *youtube* yang diunggah bulan Januari-Maret 2019, keseluruhan data yang terkumpul berjumlah 152 komentar. Hasil penelitian mengenai disfemisme dalam komentar *netizen* pada video *Dash Cam Owners Indonesia* di *youtube* tersebut, disajikan dalam tabel berikut.

No	Bentuk Disfemisme		Referensi Disfemisme						Jumlah
			Benda dan Binatang	Bagian Tubuh	Penyakit	Aktivitas	Peristiwa	Sifat atau Keadaan	
1	Kata	Kata Dasar	23	11	4	10	13	18	79
		Kata Berimbuhan	2	6	-	14	-	13	35
		Kata Ulang	3	-	-	1	-	5	9
		Kata Majemuk	3	-	2	-	-	2	7
2	Frasa	Frasa Endosentrik	-	-	-	-	-	1	1

		Frasa Eksosentrik	8	1	2	-	-	9	20
3	Klausa		-	1	-	-	-	-	1
		Jumlah	39	19	8	25	13	48	152

Bentuk Disfemisme dan Referensi Disfemisme dalam Komentar *Netizen* pada Video *Dash Cam Owners Indonesia* di *Youtube* yang Diunggah Bulan Januari-Maret 2019

Berdasarkan bentuk disfemisme dan referensi disfemisme yang ditemukan dalam penelitian ini, terdapat bentuk kata, frasa, dan klausa. Kata terbagi menjadi kata dasar, kata berimbuhan, kata ulang, dan kata majemuk. Sedangkan frasa terbagi menjadi frasa endosentrik dan frasa eksosentrik. Referensi disfemisme yang ditemukan dalam penelitian ini, yaitu benda dan binatang, bagian tubuh, penyakit, aktivitas, peristiwa, dan sifat atau keadaan.

Bentuk Disfemisme berupa Kata Dasar

Kata dasar merupakan dasar pembentukan kata berimbuhan. Kata dasar biasanya terdiri atas morfem dasar. Referensi disfemisme benda dan binatang adalah referensi yang mengacu pada benda-benda tertentu yang dikeluarkan oleh organ tubuh manusia yang dianggap menjijikan dan tidak sopan diucapkan di depan umum, serta binatang yang mengandung konotasi negatif di masyarakat. Contoh:

- (1) Tolong! Jika anda cuman melihat 1/9 orang saja! Jgan memgatakan mayoritas , jgan pukul rata semua premotor itu gapunya etika! Cuman sifatnya aja yang beda! Gausah pukul rata jika semua premotor itu bangsad! Lu juga berawal dari premotor...berarti lu termasuk golongan bangsad? Dan keluarga keluargamu juga termasuk golongan bangsad??? Tolong yah , jika ga perlu , gausab coment! (V12.139.01.03.19).

Kata bangsat merupakan kata dasar berdisfemisme yang digunakan untuk menggantikan ungkapan orang yang tidak tahu diri. Referensi yang diacu oleh kata bangsat tersebut, yaitu kutu penghisap darah manusia yang biasa hidup di sela-sela tempat duduk atau tempat tidur.

Bentuk Disfemisme berupa Kata Berimbuhan

Kata berimbuhan merupakan kata yang sudah mendapat imbuhan afiks, baik yang berupa awalan (perfiks), sisipan (infiks), dan akhiran (sufiks) (Suhardi, 2013: 17). Referensi disfemisme bagian tubuh adalah referensi yang mengacu pada bagian tubuh tertentu yang fungsinya menyangkut aktivitas seksual. Contoh:

- (2) Semua salah, yang bener cuma bacodnya netizen, (V7.078.28.02.19).

Kata bacodnya merupakan kata berimbuhan yang kata dasarnya adalah bacod. Kata bacodnya merupakan bentuk disfemisme yang digunakan untuk menggantikan ungkapan omong kosongnya. Referensi yang diacu oleh kata bacodnya tersebut adalah bagian tubuh yang fungsinya berhubungan dengan aktivitas seksual.

Bentuk Disfemisme berupa Kata Ulang

Kata ulang adalah kata yang terbentuk akibat terjadinya proses perulangan atau duplikasi. Referensi disfemisme aktivitas adalah referensi yang mengacu pada aktivitas atau perbuatan manusia tidak hanya yang menyangkut aktivitas seksual saja, tetapi juga yang menyangkut aktivitas lain yang dianggap tabu. Contoh:

- (3) Nah iya , emang jenazah bakal mati lagi gitu kalo gak buru” dibawa ke kuburan, ya ga usah pake gebak gebuk mobil orang lah (V13.149.29.03.19).

Kata gebak-gebuk merupakan kata ulang yang memiliki kata dasar gebuk. Kata gebuk merupakan bentuk disfemisme dari kata memukul. Kata gebak-gebuk dianggap berdisfemisme karena berhubungan dengan referensi yang diacu oleh kata gebuk, yaitu memukul terus menerus.

Bentuk Disfemisme berupa Kata Majemuk

Ramlan (via Putrayasa, 2017: 8) mengatakan bahwa kata majemuk adalah proses pembentukan kata melalui penggabungan dua buah kata yang menimbulkan suatu kata baru. Masing-masing kata yang membentuk kata majemuk sebenarnya mempunyai makna sendiri-sendiri, tetapi setelah kata tersebut bersatu, terbentuk kata baru yang maknanya berbeda dengan kata sebelumnya. Referensi disfemisme penyakit adalah referensi yang mengacu pada penyakit tertentu yang memiliki sifat menjijikan, berbahaya, dan menimbulkan rasa malu atau tidak nyaman bagi penderita maupun keluarga juga orang-orang lainnya. Contoh:

- (4) 3:30 udah meleng, goblok, nglakson, udah kasih sein, lampu rem nyala, buta warna mungkin (V3.027.04.01.19).

Kata buta warna merupakan kata berdisfemisme yang digunakan untuk menggantikan ungkapan tidak dapat membedakan warna. Referensi yang diacu oleh kata buta warna tersebut berhubungan dengan penyakit yaitu, tidak dapat melihat.

Kata buta warna merupakan kata majemuk berdisfemisme yang digunakan untuk menggantikan ungkapan tidak dapat membedakan warna. Referensi yang diacu oleh kata buta warna tersebut berhubungan dengan penyakit yaitu, tidak dapat melihat.

Bentuk Disfemisme berupa Frasa Endosentrik

Frasa endosentrik adalah frasa yang memiliki distribusi yang sama dengan unsurnya, baik semua unsurnya maupun salah satu unsurnya (Putrayasa, 2017: 25). Referensi disfemisme sifat atau keadaan adalah referensi yang mengacu pada sifat atau keadaan yang ada pada seseorang. Contoh:

- (5) 2:58 otak para golongan miskin dan hina. Dikira kakek moyang dia yg bangun itu jalan. (V2.006.04.01.19).

Frasa miskin dan hina merupakan frasa endosentrik berdisfemisme karena dalam frasa tersebut terdapat kata miskin yang merupakan bentuk disfemisme dari kata melarat. Frasa miskin dan hina dianggap berdisfemisme karena berhubungan dengan referensi yang diacu oleh kata miskin tersebut, yaitu kurang mampu.

Bentuk Disfemisme berupa Frasa Eksosentrik

Frasa eksosentris adalah frasa yang semua unsurnya tidak berfungsi dan berdistribusi sama dengan semua unsur pembentuk frasanya (Putrayasa, 2017: 26). Referensi disfemisme penyakit adalah referensi yang mengacu pada penyakit tertentu yang memiliki sifat menjijikan, berbahaya, dan menimbulkan rasa malu atau tidak nyaman bagi penderita maupun keluarga juga orang-orang lainnya. Contoh:

- (6) Laporan polisi aja bos bukti udh jelas dia main fisik tinggal lacak nopol nya aja. gila makin lama makin bnyk aja org edan nyetir (V2.004.04.01.19).

Frasa orang edan merupakan frasa eksosentrik berdisfemisme karena dalam frasa tersebut terdapat kata edan yang merupakan bentuk disfemisme dari kata gila. Frasa orang edan dianggap berdisfemisme karena berhubungan dengan referensi yang diacu oleh kata edan tersebut, yaitu orang yang mengalami sakit jiwa.

Bentuk Disfemisme berupa Klausa

Klausa adalah satuan gramatik yang terdiri dari predikat (P), baik disertai unsur lain yang berfungsi sebagai subjek (S), objek (O), pelengkap (Pel), keterangan (Ket) atau tidak (Suhardi, 2013: 41). Referensi disfemisme bagian tubuh adalah referensi yang mengacu pada bagian tubuh tertentu yang fungsinya menyangkut aktivitas seksual. Contoh:

- (7) Yusuf Aliansyah Budhi Prasetyo. Bacot ente berdua (V3.024.04.01.19).

Klausa bacot ente berdua merupakan klausa berdisfemisme karena dalam klausa tersebut terdapat kata bacot yang merupakan bentuk disfemisme dari ungkapan omong kosong. Klausa bacot ente berdua dianggap berdisfemisme karena berhubungan dengan referensi yang diacu oleh kata bacot tersebut, yaitu bagian tubuh yang fungsinya berhubungan dengan aktivitas seksual.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Bentuk disfemisme yang terdapat dalam komentar *netizen* pada video *youtube Dash Cam Owners Indonesia* yang diunggah bulan Januari-Maret 2019 adalah kata, frasa, dan klausa. Kata sendiri terdiri dari kata dasar berjumlah 79, kata berimbuhan berjumlah 35, kata ulang berjumlah 9, dan kata majemuk berjumlah 7. Bentuk disfemisme berupa frasa terbagi menjadi dua, yaitu frasa endosentrik berjumlah 1, frasa eksosentrik berjumlah 20, sedangkan disfemisme berupa klausa berjumlah 1.

Referensi yang ditunjuk oleh disfemisme yang terdapat dalam komentar *netizen* pada video *youtube Dash Cam Owners Indonesia* yang diunggah bulan Januari-Maret 2019 terdiri dari benda dan binatang 39, bagian tubuh 19, penyakit 8, aktivitas 25, peristiwa 13, dan sifat atau keadaan 48.

Saran

Penelitian tentang disfemisme yang terdapat dalam komentar *netizen* pada video *youtube Dash Cam Owners Indonesia* yang diunggah bulan Januari-Maret 2019 ini dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut. Selanjutnya, jika ingin melakukan penelitian yang sama, sebaiknya mengambil data dari akun media sosial yang lebih populer di masyarakat, karena dapat memudahkan dalam pengambilan data yang lebih variatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Keraf, Gorys. 1991. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Leech, G. 2003. *Semantik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Putrayasa, Ida Bagus. 2017. *Sintaksis: Memahami Kalimat Tunggal*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguis*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Suhardi. 2013. *Sintaksis*. Yogyakarta: UNY Press.
- Walija. 1996. *Bahasa Indonesia dalam Perbincangan*. Jakarta: IKIP Muhammadiyah Jakarta Press.
- Wijana, I Dewa Putu. 2008. *Sosiolinguistik: Kajian Teori dan Analisis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.